

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya hiperglikemia, yang disebabkan oleh karena gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya (Widodo, 2014). Terdapat beberapa jenis diabetes melitus yaitu diabetes mellitus tipe I, diabetes mellitus tipe II, diabetes melitus gestasional, dan diabetes mellitus tipe lainnya. Sekitar 90% tergolong diabetes melitus tidak tergantung insulin atau diabetes melitus tipe 2 dan 10% diabetes mellitus tergantung insulin atau diabetes melitus tipe 1 (Hidayat *et al.*, 2016).

Prevalensi penderita diabetes di seluruh dunia sangat tinggi dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penderita diabetes mellitus di seluruh dunia mencapai 415 juta orang dewasa pada tahun 2015. Pada tahun 2040 diperkirakan jumlah penderita diabetes akan meningkat menjadi 642 juta orang (IDF Atlas, 2015). Infodatin menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia berada di peringkat ke-7 setelah Meksiko diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta orang. Presentase kematian akibat diabetes di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua

setelah Srilanka (WHO, 2016). *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang tidak menyadari bahwa mereka telah mengidap DM. Sebesar 80% orang dengan DM tinggal di negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Pada Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien pada penyakit yang bersifat kronik pada umumnya adalah rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Novita (2019) di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali, diperoleh tingkat kepatuhan tinggi 17,9%, tingkat kepatuhan sedang 31,3% dan tingkat kepatuhan rendah 50,8%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nissa dan Nurul (2017) di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo, data kepatuhan terapi pasien diabetes melitus tipe-2 yaitu 32,1% untuk pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi, 28,3% kepatuhan sedang dan 39,6% untuk tingkat kepatuhan tinggi. Pasien diabetes melitus diharuskan mengonsumsi obat antidiabetik dengan rutin seumur hidupnya dan tidak sedikit penderita diabetes melitus merasa jenuh sehingga tidak patuh dalam pengobatan. Diabetes melitus merupakan penyebab kematian terbesar keempat di dunia dan salah satu penyakit kronik jika tidak diatasi dengan baik dapat menyebabkan terjadinya komplikasi kronik, baik itu mikroangiopati maupun makroangiopati (PERKENI, 2015). Komplikasi

akibat penyakit diabetes melitus ini dapat diminimalkan dengan cara penatalaksanaan dan pengendalian kadar gula darah pasien. Salah satu cara dalam mengontrol gula darah yaitu harus diimbangi dengan patuhnya pasien dalam mengkonsumsi obat antidiabetik.

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan sering terjadi pada penderita penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang termasuk diabetes mellitus. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena dapat mempengaruhi efektivitas pengobatan. Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan dan ditandai ketika perilaku individu (yang berkaitan dengan penggunaan obat-obatan, rekomendasi terhadap perubahan gaya hidup dan kehadiran pasien untuk perjanjian terkait pengobatan) sesuai dengan saran dari dokter dan tenaga kesehatan (Osamor dan Owumi, 2011). Penyebab rendahnya kepatuhan minum obat yang sering terjadi kebanyakan adalah pasien lupa, kesalahan pembacaan etiket, dan tidak mematuhi pengobatan sesuai dengan petunjuk dokter (Aini, 2017). Selain itu rendahnya ketidakpatuhan dalam pengobatan dapat disebabkan karena regimen obat yang diberikan terlalu banyak sehingga pasien akan semakin sulit untuk mengikuti regimen tersebut. Faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan pengobatan dan penyakit antara lain faktor pasien, durasi atau lamanya penyakit, sosio ekonomi, faktor demografi dan keparahan penyakit (Radianah *et al*, 2016).

Rumah Sakit Bantuan Rampal merupakan salah satu rumah sakit milik TNI AD yang berada di Kota Malang, selain melayani keluarga tentara Rumkiban juga melayani masyarakat umum. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari rekam medis Rumkitban Rampal terdapat 20-30 pasien yang berkunjung setiap harinya, termasuk pasien DM. Pada tahun 2019 penderita DM di Rumah Sakit Bantuan Rampal sebanyak 345 orang. Dan data pengobatan pasien menunjukkan bahwa pasien sudah terjadi komplikasi diabetes mellitus dengan penyakit lain seperti hipertensi, kardiovaskuler, dan penyakit ginjal. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bantuan Rampal Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Bantuan Rampal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Bantuan Rampal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penyelenggara Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi dokter, farmasis dan tenaga kesehatan lain dalam upaya meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antidiabetes sehingga mencegah munculnya berbagai macam komplikasi DM. Dengan demikian, diharapkan derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bagi para mahasiswa dan dosen, serta dapat dimanfaatkan sebagai gambaran dan sumber informasi untuk dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.

### **1.4.3 Bagi Pasien**

Memberikan perubahan kepada pasien diabetes mellitus dalam menanamkan sikap patuh dalam proses terapi.

### **1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memberikan gambaran serta data untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengetahuan dan kepatuhan pada pasien diabetes mellitus dalam penggunaan obat antidiabetik oral.